

A. KELAINAN JALAN NAPAS DAN PERNAPASAN



1. Tersendak

Gejala :

1. Kesulitan bicara dan bernapas (biasa henti napas)
2. Kulit biru (sianosis) dan biasanya memegang leher

Tujuan :

Mengeluarkan benda yang menyumbat dan memulihkan pernapasan.

Tindakan :

Pada orang dewasa

1. Korban ditenangkan dan suruh batuk bila sadar
2. Bungkukkan badan dan pukul punggung
3. Bila tidak berhasil lakukan hentakan perut
4. Bila tidak berhasil kombinasikan antara keduanya

Pada korban anak-anak dan bayi dilakukan pukulan punggung saja jika tidak berhasil lakukan RJP.

2. Tenggelam

Tujuan :

Mencegah dan mengatasi kekurangan oksigen di dalam darah

Tindakan :

1. Ketika mengangkat korban kepala harus lebih rendah dari badan, ini bertujuan untuk mengurangi resiko menghirup air.
2. Baringkan korban pada tempat yang hangat (atasi Hipothermia) dan siap-siap untuk RJP

3. Menghirup gas

Tujuan :

Memulihkan pernapasan

Tindakan :

1. Singkirkan korban dari bahaya dan bawa ketempat yang berudara segar

2. Berikan oksigen bila ada
3. Tetapkan bersama korban, periksa napas, nadi, dan tingkat reaksinya setiap 10 menit.

4. Asthma yaitu penyempitan/gangguan saluran pernafasan.

Gejala :

1. Sesak napas, ditandai fase ekspirasi yang memanjang
2. Suara mencicit ketika menghirup napas
3. Tegang dan cepat, korban susah diajak bicara, banyak berbisik
4. Kulit membiru (sianosis)
5. Kesadaran menurun (gelisah/meracau)
6. Pada serangan berat usaha untuk bernapas dapat menyebabkan kelelahan hebat
7. Otot bantu napas di leher terlihat menonjol

Tujuan :

Melegakan pernapasan

Tindakan :

1. Tenangkan korban
2. Dudukkan pasien bersandar ke depan dengan posisi $\frac{1}{2}$ duduk dan istirahat sambil berpegangan. Pastikan pasien cukup mendapat udara segar
3. Suruh pasien untuk mengatur napasnya
4. Beri oksigen (bantu) bila diperlukan
5. Bila pasien mempunyai obat, suruh ia menggunakannya / meminumnya

B. GANGGUAN SIRKULASI



1. Shock

Gejala :

1. Lemah dan pening
2. Mual dan mungkin muntah dan haus
3. Napas cepat dan dangkal
4. Nadi cepat dan tidak teratur

Tujuan :

1. Mengenali tanda-tanda shock
2. Menangani penyebabnya bila jelas
3. Memperbaiki suplai darah ke otak, jantung ydan paru-paru

Tindakan :

1. Atasi setiap penyebab shock yang mungkin dapat anda tangani
2. Pasien dibaringkan dengan posisi kepala harus lebih rendah
3. Kaki ditinggikan dan ditopang. Hati-hati kalau anda menduga ada patah tulang
4. Longgarkan pakaian yang mengikat agar tekanan pada keher, dada, dan punggung berkurang
5. Pasien diselimuti agar tidak kedinginan
6. Periksa dan catat pernapasan, nadi dan tingkat reaksi tiap 10 menit

2. Pingsan, yaitu hilangnya kesadaran sementara karena otak kekurangan O₂, lapar, terlalu banyak mengeluarkan tenaga, dehidrasi (kekurangan cairan tubuh), hiploglikemia, animea

Gejala :

1. Perasaan limbung
2. Menguap berlebihan
3. Pandangan berkunang-kunang
4. Telinga berdenging
5. Nafas tidak teratur
6. Muka pucat
7. Biji mata melebar
8. Lemas
9. Keringat dingin
10. Tak respon (beberapa menit)
11. Denyut nadi lambat

Tujuan :

Memperbaiki aliran darah ke otak, menenangkan dan menyamakan korban setelah sadar

Tindakan :

1. Pasien dibaringkan dengan posisi kaki di tinggikan dan ditopang
2. Baringkan korban dalam posisi terlentang
3. Tinggikan tungkai melebihi tinggi jantung
4. Longgarkan pakaian yang mengikat dan hilangkan barang yang menghambat pernafasan
5. Beri udara segar
6. Periksa kemungkinan cedera lain
7. Selimuti korban
8. Korban diistirahatkan beberapa saat

9. Bila tak segera sadar , periksa nafas dan nadi, posisi stabil, Rujuk ke instansi kesehatan

3. Luka, yaitu suatu keadaan terputusnya kontinuitas jaringan secara tiba-tiba karena kekerasan/injury.

Jenis-jenis luka :

1. Luka sayat
2. Laserasi (Luka robek)
3. Abrasi (luka lecet)
4. Kontusi (Memar)
5. Luka tembus
6. Luka tembak

Tindakan :

1. Bersihkan luka dengan antiseptic (alcohol/boorwater)
2. Tutup luka dengan kasa steril/plester
3. Balut tekan (jika pendarahannya besar)
4. Jika hanya lecet, biarkan terbuka untuk proses pengeringan luka

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menangani luka:

1. Anda harus memperhatikan dan mengecek apakah ada benda asing pada luka, bila ada: * Keluarkan tanpa menyinggung luka * Kasa/balut steril (jangan dengan kapas atau kain berbulu) * Evakuasi korban ke pusat kesehatan
2. Bila sudah ada bekuan darah pada suatu luka ini berarti luka mulai menutup. Bekuan tidak boleh dibuang, jika di buang maka luka akan berdarah lagi.

4. Pendarahan, yaitu keluarnya darah dari saluran darah kapan saja, dimana saja, dan waktu apa saja.

Jenis-jenis Pendarahan :

1. Pendarahan arteri
2. Pendarahan vena
3. Pendarahan Kaliper

Prinsip dasar pertolongan pada pendarahan adalah tekan, tinggikan, tinggikan, tekan pembuluh darah dan tenangkan korban serta balut bila perlu (5T), kita juga bisa meneteskan betadine pada bagian yang luka supaya darah berhenti dan tidak terinfeksi

5. Pendarahan Luar Yang Hebat

Tujuan :

1. Mengatasi pendarahan
2. Mengatasi shock
3. Mengurangi resiko infeksi

Tindakan :

1. Pakaian dilepas atau digulung supaya luka terlihat
2. Tekan luka secara langsung dengan jari atau telapak tangan anda, sebaiknya dengan perban steril atau bantalan kain bersih
3. Anggota tubuh yang luka ditinggikan sampai diatas jantung, ditopang dan dipegangi secara hati-hati kalau ada patah tulang
4. Baringkan korban agar aliran darah ke daerah luka lebih lambat untuk mencegah infeksi
5. Biarkan bantalan semula pada tempatnya. Tutupi dengan perban steril. Balut dengan ketat tapi jangan terlalu keras agar tidak menghambat sirkulasi.
6. Bagian yang terluka ditopang seperti pada patah tulang.

6. Pendarahan Dalam

Tujuan :

Mengatasi endarahan dan mengatasi shock

Tindakan :

1. Korban dibaringkan telentang, kaki ditinggikan dan ditopang
2. korban diselimuti agar tidak kedinginan. Periksa dan catat pernapasan, nadi dan reaksinya setiap 10 menit
3. Catat jenis, jumlah dan sumber darah yang keluar dari ling tubuh. Bila mungkin, kirim sampelnya ke rumah sakit bersama korban.

7. Mimisan, yaitu pecahnya pembuluh darah di dalam lubang hidung karena suhu ekstrim (terlalu panas/terlalu dingin/kelelahan/benturan).

Gejala :

1. Dari lubang hidung keluar darah dan terasa nyeri
2. Korban sulit bernafas dengan hidung karena lubang hidung tersumbat oleh darah
3. Kadang disertai pusing

• *Tindakan :*

1. Bawa korban ke tempat sejuk/nyaman
2. Tenangkan korban
3. Korban diminta menunduk sambil menekan cuping hidung
4. Diminta bernafas lewat mulut
5. Bersihkan hidung luar dari darah
6. Buka setiap 5/10 menit. Jika masih keluar ulangi tindakan Pertolongan Pertama

8. Lemah Jantung yaitu nyeri jantung yang disebabkan oleh sirkulasi darah ke jantung terganggu atau terdapat kerusakan pada jantung. Ingat.....!!! Tidak semua nyeri pada dada adalah sakit jantung. Hal itu bisa terjadi karena gangguan pencernaan, stress, dan tegang.

Gejala :

1. Nyeri di dada
2. Penderita memegang dada sebelah kiri bawah dan sedikit membungkuk
3. Kadang sampai tidak merespon terhadap suara
4. Denyut nadi tak teraba/lemah
5. Gangguan nafas
6. Mual, muntah, perasaan tidak enak di lambung
7. Kepala terasa ringan
8. Lemas
9. Kulit berubah pucat/kebiruan
10. Keringat berlebihan

Tindakan :

1. Tenangkan korban
2. Istirahatkan
3. Posisi ½ duduk
4. Buka jalan pernafasan dan atur nafas
5. Longgarkan pakaian dan barang-barang yang mengikat pada badan
6. Jangan beri makan/minum terlebih dahulu
7. Jangan biarkan korban sendirian (harus ada orang lain didekatnya)

9. Luka Bakar, yaitu luka yang terjadi akibat sentuhan tubuh dengan benda-benda yang menghasilkan panas (api, air panas, listrik, atau zat-zat yang bersifat membakar)

Tujuan :

1. Menghentikan proses terbakar dan meredakan nyeri
2. Melakukan resusitasi bila perlu
3. Menangani cedera yang ikut terjadi
4. Mengurangi resiko infeksi

Tindakan :

1. Matikan api dengan memutuskan suplai oksigen
2. Perhatikan keadaan umum penderita
3. Pasien dibaringkan. Kalau bisa bagian yang luka jangan menyentuh tanah
4. Luka disiram dengan air dingin sebanyak-banyaknya
5. Sementara mendinginkan luka, periksa jalan napas, pernapasan dan nadi. Siap-siap melakukan resusitasi jika perlu.
6. Lepaskan cincin, arloji, ikat pinggang, sepatu dan pakaian yang bekas terbakar secara hati-hati sebelum luka membengkak. Kalau melekat pada luka, pakaian tidak perlu di lepas.
7. Luka dibalut dengan pembalut luka atau bahan lainnya (luka pada wajah tidak perlu ditutup, tetapi harus terus didinginkan dengan air untuk meredakan nyeri)

8. Untuk mencegah terjadinya infeksi: * Luka ditutup dengan perban atau kain bersih kering yang tak dapat melekat pada luka * Penderita dikerudungi kain putih * Luka jangan diberi zat yang tak larut dalam air seperti mentega, kecap dll
9. Pemberian sedative/morfin 10 mg im diberikan dalam 24 jam sampai 48 jam pertama
10. Bila luka bakar luas penderita dikuasakan
11. Transportasi kefasilitasan yang lebih lengkap sebaiknya dilakukan dalam satu jam bila tidak memungkinkan masih bisa dilakukan dalam 24-48 jam pertama dengan pengawasan ketat selama perjalanan.
12. Khusus untuk luka bakar daerah wajah, posisi kepala harus lebih tinggi dari tubuh.

C. GANGGUAN KESADARAN



1. Gangguan kesadaran karena terhambat jalan napas dll

Tujuan :

1. Mempertahankan agar jalan napas tetap terbuka
2. Menilai dan mencatat tingkat reaksi
3. Menangani cedera yang menyertai

Tindakan :

1. Buka jalan napas, periksa nadi dan napasnya siap-siap resusitasi
2. Atasi pendarahan luar yang berat maupun patah tulang, jangan melangkahi korban yang tidak sadar
3. Cari cedera atau kelainan yang tidak jelas, cium bau pernapasan
4. Baringkan korban dalam posisi pemulihan

2. Histeria, yaitu sikap berlebihan yang dibuat-buat (berteriak, berguling-guling) oleh korban; secara kejiwaan mencari perhatian.

Gejala :

1. Seolah-olah hilang kesadaran
2. Sikapnya berlebihan (meraung-raung, berguling-guling di tanah)
3. Tidak dapat bergerak/berjalan tanpa sebab yang jelas

Tindakan :

1. Tenangkan korban
2. Pisahkan dari keramaian
3. Letakkan di tempat yang tenang
4. Awasi

D. PENGARUH PANAS DAN DINGIN



1. Hipotermia, merupakan suatu keadaan dimana korban dalam keadaan dingin atau suhu badan korban menurun karena lingkungan yang dingin.

Gejala :

1. Menggigil atau gemetar
2. Kulit dingin, pucat dan kering, kulit terasa dingin seperti marmer
3. Apatis, konfusi atau perilaku yang tidak masuk akal, sering menjadi agresif
4. Mengantuk
5. Gangguan kesadaran
6. Pernapasan dangkal, cepat dan nadi lambat
7. Pada kasus yang eksterna henti jantung
8. Pandangan terganggu.
9. Reaksi manik mata terhadap rangsangan cahaya lambat

Tujuan :

Mencegah agar panas yang hilang tidak bertambah dan menghangatkan badan

Tindakan :

1. Bawa korban ketempat hangat
2. Korban dibaringkan dan diselimuti
3. Jaga jalan nafas tetap lancar
4. Korban yang sadar di beri minuman hangat, sup atau makan yang berenergi tinggi seperti coklat dll
5. Jaga korban agar tetap sadar
6. Kalu anda ragu akan kondisi korban yang sudah tua atau masih bayi, panggil dokter

7. Jika korban menjadi tidak sadar, periksa nadi dan napasnya, serta melakukan resusitasi jika perlu

2. Kelelahan akibat kepanasan

Gejala :

1. Sakit kepala, pening dan konfusi
2. Tidak ada nafsu makan dan mual
3. Berkeringat, kulit pucat dan lembap
4. Kejang pada kaki atau tangan dan perut
5. Denyut nadi cepat kemudian lemah.

Tujuan :

Memindahkan korban ke tempat yang sejuk, mengganti kehilangan garam dan cairan

Tindakan :

1. Baringkan korban di tempat sejuk, kaki di tinggikan ydan ditopang
2. Kalau korban sadar, berikan minuman cairan yang memiliki kandungan garam rendah (1 sendok garam per liter air) sebanyak munugkin.
3. kalau korban segera pulih kembali, sarankan agar berobat ke dokter
4. Jika korban menjadi tidak sadar, barinigan tdalam posisi pemulihan, minta bantuan. Periksa dan catat nadi dan pernapasan serta tingkat reaksinya setiap 10 menit.

3. Dehidrasi yaitu suatu keadaan dimana tubuh mengalami kekurangan cairan. Hal ini terjadi apabila cairan yang dikeluarkan tubuh melebihi cairan yang masuk. Keluarnya cairan ini biasanya disertai dengan elektrolit (K, Na, Cl, Ca). Dehidrasi disebabkan karena kurang minum dan disertai kehilangan cairan/banyak keringat karena udara terlalu panas atau aktivitas yang terlalu berlebihan.

Gejala :

1. Dehidrasi ringan * Defisit cairan 5% dari berat badan * Penderita merasa haus * Denyut nadi lebih dari 90x/menit
2. Dehidrasi sedang * Defisit cairan antara 5-10% dari berat badan * Denyut Nadi lebih dari 90x/menit * Nadi lemah * Penderita merasa sangat haus
3. Dehidrasi berat * Defisit cairan lebih dari 10% dari berat badan * Hipotensi * Mata cekung * Nadi sangat lemah, sampai tak terasa * Kejang-kejang

Tindakan :

1. Mengganti cairan yang hilang dan mengatasi shock
2. Mengganti elektrolit yang lemah
3. Mengenal dan mengatasi komplikasi yang ada
4. Memberantas penyebabnya
5. Rutinlah minum jangan tunggu haus

E. CEDERA PADA PATAH TULANG, SENDI DAN OTOT



Jenis cedera :

1. Fraktur
2. Dislokasi
3. Cedera jaringan lunak
4. Tindakan umum pada tulang

Gejala Umum :

1. Kesulitan untuk menggerakkan bagian yang cedera atau tidak bisa di gerakan sama sekali
2. Nyeri paha atau di dekat tempat cedera dan diperberat oleh gerakan. Nyeri yang hebat dan menyakitkan sering menunjukkan suatu dislokasi, nyeri dan lunak di atas tulang kalau disentuh merupakan gejala dari fraktur
3. Perubahan bentuk, memar dan bengkak
4. Gejala-gejala shock kalau patah tulang paha, lengkungan iga dan atau panggul

Tujuan :

Mencegah gerakan dari bagian yang sakit, mencegah bengkak dan nyeri dan mencari bantuan medis

Tindakan Umum:

1. Katakan pada korban supaya tenang. Bagian yang sakit distabilkan dan ditopang dengan tangan sampai dimobilisasi
2. Agar dapat ditopang dengan baik, bagian yang sakit di satukan dengan bagian tubuh yang sehat. Jika anda menduga ada dislokasi jangan mencoba mengembalikan tulang-tulang ke dalam rongga sendi
3. Minta bantuan, tangani shock kalau ada. Bila mungkin bagian yang cedera ditinggikan, diperiksa sirkulasi di bawah balutan tiap 10 menit.

1. Patah Tulang/fraktur yaitu rusaknya jaringan tulang, secara keseluruhan maupun sebagian

Gejala :

1. Perubahan bentuk
2. Nyeri bila ditekan dan kaku

3. Bengkak
4. Terdengar/terasa (korban) derikan tulang yang retak/patah
5. Ada memar (jika tertutup) f. Terjadi pendarahan (jika terbuka)

Tindakan :

1. Bagian yang sakit di topang dengan tangan
2. Agar dapat ditopang dengan baik, bagian yang sakit di satukan dengan bagian tubuh yang sehat
3. Minta bantuan, tangani shock kalau ada. Bila mungkin bagian yang cedera ditinggikan, diperiksa sirkulasi di bawah balutan tiap 10 menit.

2. Patah Tulang Tertutup, Periksa Gerakan (apakah bagian tubuh yang luka bisa digerakan/diangkat), Sensasi (respon nyeri), Sirkulasi (peredaran darah)

Tindakan :

1. Ukur bidai (Jalinan bilah bambu atau rotan untuk kerai) disisi yang sehat
2. Pasang kain pengikat bidai melalui sela-sela tubuh bawah
3. Pasang bantalan didaerah patah tulang
4. Pasang bidai meliputi 2 sendi disamping luka
5. Ikat bidai
6. Periksa GSS (Gerakan, Sensasi (respon nyeri) dan Sirkulasi (peredaran darah))

3. Patah Tulang Terbuka

Tindakan :

1. Buat pembalut cincin untuk menstabilkan posisi tulang yang mencuat
2. Tutup tulang dengan kasa steril, plastik, pembalut cincin
3. Ikat dengan ikatan V
4. Untuk selanjutnya ditangani seperti pada patah tulang tertutup

4. Kram yaitu otot yang mengejang/kontraksi berlebihan.

Gejala :

1. Nyeri pada otot
2. Kadang disertai bengkak

Tindakan :

1. Istirahatkan penderita
2. Posisikan penderita pada posisi yang nyaman
3. Relaksasi
4. Pijatlah penderita pada arah berlawanan dengan kontraksi

5. Memar, yaitu pendarahan yang terjadi di lapisan bawah kulit akibat dari benturan keras.

Gejala :

1. Warna kebiruan/merah pada kulit
2. Nyeri jika di tekan
3. Kadang disertai bengkak

Tindakan :

1. Kompres penderita dengan air dingin
2. Balut dan tekanlah pada bagian yang memar
3. Tinggikan bagian luka

6. Keseleo yaitu pergeseran yang terjadi pada persendian biasanya disertai kram.

Gejala :

1. Bengkak
2. Nyeri bila tekan
3. Kebiruan/merah pada daerah luka
4. Sendi terkuncingan
5. Ada perubahan bentuk pada sendi

Tindakan :

1. Korban diposisikan nyaman
2. Kompres es/dingin
3. Balut tekan dengan ikatan 8 untuk mengurangi pergerakan
4. Tinggikan bagian tubuh yang luka

F. CEDERA JARINGAN RINGAN



Tujuan :

Mengurangi bengkak dan nyeri, kemudian mencari bantuan medis bila perlu.

Tindakan :

1. Istirahatkan, stabilkan dan topang bagian bagian yang cedera dalam posisi yang nyaman bagi korban

2. Bila cedera baru saja terjadi, kompres (dinginkan) bagian tersebut dengan es yang dibungkus dengan kain untuk mengurangi bengkak dan nyeri.
3. Seputar bagian yang cedera ditekan sedikit dengan gumpalan kapas atau busa yang tebal, eratkan dengan balutan
4. Bagian yang cedera ditopang dan ditinggikan supaya aliran darah ke tempat itu berkurang dan untuk mengurangi memar
5. Minta bantuan bila perlu.

G. KERACUNAN MAKANAN ATAU MINUMAN



Keracunan yang dialami oleh penderita akibat makanan atau minuman yang mengandung racun.

Gejala :

1. Mual, muntah
2. Keringat dingin
3. Wajah pucat/kebiruan
4. Pusing
5. Kejang-kejang seluruh badan
6. Kadang-kadang mencret
7. Kalau terlalu berat bisa pingsang

Tindakan :

1. Bawa korban ke tempat yang teduh dan segar
2. Jika korban tidak sehat, pastikan jalan napas selalu terbuka dan amati pernapasan dan sirkulasinya
3. Cegah cedera lebih lanjut
4. Untuk racun yang tertelan, jangan berusaha agar korban muntah karena bisa membahayakan korban, ada baik korban di beri susu atau obat norit kalau ada
5. Untuk racun yang terhirup, Singkirkan korban dari bahaya dan bawa ke tempat yang udaranya segar
6. Untuk racun yang terserap, sisa-sisa zat kimia yang masih ada pada kulit di bilas dengan air mengalir.
7. Istirahatkan
8. Jangan diberi air minum sampai kondisinya lebih baik.

Catatan : Apabila anda menginginkan korban muntah, Tindakan yang harus dilakukan adalah mencampur satu sendok garam dengan air panas Atau dengan sepotong sabun yang dikocok dengan segelas air panas. Jika racun sudah keluar beri minum segelas susu untuk melepaskan jaringan-jaringan yang rusak.

H. BENDA ASING

Tindakan :

1. Tentukan apakah mungkin atau bijaksana apabila berusaha mengeluarkan benda tersebut. Ada benda yang tidak boleh dan tidak dapat dikeluarkan oleh penolong. Apabila tidak dapat dikeluarkan mintalah bantuan medis
2. Jika benda tersebut dapat di keluarkan maka yang terpenting adalah tenangkan korban dan kurangi serta perhatikan resiko pendarahan dan terinfeksi.

I. PUSING/VERTIGO/NYERI KEPALA



yaitu sakit kepala yang disebabkan oleh kelelahan, kelaparan, gangguan kesehatan dll.

Gejala :

1. Kepala terasa nyeri/berdenyut
2. Kehilangan keseimbangan tubuh
3. 3. Lemas

Tindakan :

1. Istirahatkan korban
2. Beri minuman hangat
3. beri obat bila perlu
4. Tangani sesuai penyebab

J. MAAG/MUAL



yaitu gangguan lambung/saluran pencernaan.

Gejala :

1. Perut terasa nyeri/mual
2. Berkeringat dingin
3. Lemas

Tindakan :

1. Istirahatkan korban dalam posisi duduk ataupun berbaring sesuai kondisi korban
2. Beri minuman hangat (teh/kopi)
3. Jangan beri makan terlalu cepat

K. GIGITAN BINATANG



Gigitan binatang dan sengatan, biasanya merupakan alat dari binatang tersebut untuk mempertahankan diri dari lingkungan atau sesuatu yang mengancam keselamatan jiwanya. Gigitan binatang terbagi menjadi dua jenis yaitu yang berbisa (beracun) dan yang tidak berbisa (tidak beracun). Pada umumnya resiko infeksi pada gigitan binatang lebih besar dari pada luka biasa. Oleh karena itu yang harus kita lakukan untuk menolong korban di gigit binatang adalah:

1. Cucilah bagian yang tergigit dengan air hangat dengan sedikit antiseptik
2. Bila pendarahan, segera dirawat dan kemudian dibalut

1. Gigitan Ular

Tidak semua ular berbisa, akan tetapi hidup penderita atau korban tergantung pada ketepatan diagnosa, maka pada keadaan yang meragukan ambillah sikap menganggap ular tersebut berbisa.

Sifat bisa atau racun ular terbagi menjadi 3, yaitu:

1. Hematotoksin (keracunan dalam)
2. Neurotoksin (bisa/racun menyerang sistem saraf)
3. Histaminik (bisa menyebabkan alergi pada korban)

Nyeri yang sangat dan pembengkakan dapat timbul pada gigitan, penderita dapat pingsan, sukar bernafas dan mungkin disertai muntah. Sikap penolong yaitu menenangkan penderita adalah sangat penting karena rata-rata penderita biasanya takut mati. Oleh karena itu kita harus cepat mengambil bertindak:

1. Telentangkan atau baringkan penderita dengan bagian yang tergigit lebih rendah dari jantung.
2. Tenangkan penderita, agar penalaran bisa ular tidak semakin cepat
3. Cegah penyebaran bisa penderita dari daerah gigitan * Torniquet di bagian proximal daerah gigitan pembengkakan untuk membendung sebagian aliran limfa dan vena, tetapi tidak menghalangi aliran arteri. Torniquet / toniket dikendorkan setiap 15 menit selama + 30 detik * Letakkan daerah gigitan dari tubuh * Berikan kompres es * Usahakan penderita setenang mungkin bila perlu diberikan petidine 50 mg/im untuk menghilangkan rasa nyeri
4. Perawatan luka * Hindari kontak luka dengan larutan asam Kmn 04, yodium atau benda panas * Zat anestetik disuntikkan sekitar luka jangan kedalam lukanya, bila perlu pengeluaran ini dibantu dengan pengisapan melalui breastpump sprit atau dengan isapan mulut sebab bisa ular tidak berbahaya bila ditelan selama tidak ada luka di mulut.
5. Bila memungkinkan, berikan suntikan anti bisa (antifenin)
6. Perbaiki sirkulasi darah * Kopi pahit pekat * Kafein nabenzoat 0,5 gr im/iv * Bila perlu diberikan pula vasokonstriktor
7. Obat-obatan lain * Ats * Toksoid tetanus 1 ml * Antibiotic misalnya: PS 4:1 2.

2. Gigitan Lipan

Ciri-ciri :

1. Ada sepasang luka bekas gigitan
2. Sekitar luka bengkak, rasa terbakar, pegal dan sakit biasanya hilang dengan sendirinya setelah 4-5 jam

Tindakan :

1. Kompres dengan yang dingin dan cuci dengan obat antiseptik
2. Beri obat pelawan rasa sakit, bila gelisah bawa ke paramedik

3. Gigitan Lintah dan Pacet

Ciri-ciri :

Pembengkakan, gatal dan kemerah-merahan (lintah)

Tindakan :

1. Lepaskan lintah/pacet dengan bantuan air tembakau/air garam
2. Bila ada tanda-tanda reaksi kepekaan, gosok dengan obat atau salep anti gatal

4. Sengatan Lebah/Tawon dan Hewan Penyengat lainnya

Biasanya sengatan ini kurang berbahaya walaupun bengkak, memerah, dan gatal. Namun beberapa sengatan pada waktu yang sama dapat memasukkan racun dalam tubuh korban yang sangat menyakiti.

Catatan:

1. Dalam hal sengatan lebah, pertama cabutlah sengat-sengat itu tapi jangan menggunakan kuku atau pinset, Anda justru akan lebih banyak memasukkan racun kedalam tubuh. Cobalah mengorek sengat itu dengan mata pisau bersih atau dengan mendorongnya ke arah samping
2. Balutlah bagian yang tersengat dan basahi dengan larutan garam inggris.